

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA ‘PEREMPUAN
GILA’ PADA LIRIK LAGU “RAYUAN PEREMPUAN
GILA” KARYA NADIN AMIZAH**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)



Oleh :

**SOPHIA FAHNI
07031282025053**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA ‘GILA’ PADA LIRIK LAGU
“RAYUAN PEREMPUAN GILA” KARYA NADIN AMIZAH**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**SOPHIA FAHNI
07031282025053**

Pembimbing I

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.
NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



Tanggal

Senin, 4 Maret 2024

Mengetahui,



Ketua Jurusan

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA ‘PEREMPUAN GILA’ PADA LIRIK
LAGU “RAYUAN PEREMPUAN GILA” KARYA NADIN AMIZAH**

Skripsi

Oleh :

**SOPHIA FAHNI
07031282025053**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 26 Maret 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

Pembimbing

1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos. M.Si.
NIP. 1993090520192019



Penguji

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA.
NIP. 195907201985031002
2. Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198806162022032005



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sophia Fahni
NIM : 07031282025053
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 23 Desember 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi/FISIP
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna 'Gila' pada Lirik Lagu
"Rayuan Perempuan Gila" Karya Nadin Amizah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya,
Yang membuat pernyataan,



SOPHIA FAHNI
NIM. 07031282025053

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya
kepada Tuhanmulah engkau berharap.”*

(Q.S 94:7-8)

*“Barangkali hidup adalah doa yang panjang,
dan sunyi adalah minuman keras”*

- (Sapardi Djoko Damono)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan berbagai tahapan penyusunan skripsi dengan judul Analisis Semiotika Makna ‘Perempuan Gila’ Pada Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat (Humas) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyak bantuan dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin. M.Si. dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

4. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan, saran, waktu dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen beserta Staff, terkhusus kepada Mbak Vira, selaku Administrasi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang senantiasa selalu sabar dalam membantu segala urusan administrasi, serta mengingatkan dan meluruskan berbagai kendala yang berkaitan dengan perkuliahan.
7. Kedua orang tua terkasih, yang selalu memberikan semangat dan dukungan, walau berjarak jauh dan hanya tersentuh dalam jarak doa. Serta kepada seluruh keluarga yang senantiasa menjagaku dari rusak dan tak cukup.
8. Kakak laki-laki satu-satunya, Calvin, manusia yang berlarian dengan angan dibahunya dan berharap cepat sampai tujuannya. Manusia yang mengajarkan saya untuk tetap berdiri di atas kaki sendiri serta senantiasa mengajarkan saya untuk selalu kuat dan bersyukur.
9. Adyatma, terima kasih karena menarik tangan saya tanpa banyak pikir, memadamkan api marah, telah mengenalkan dunia yang ternyata penuh cinta. Sekarang atau beberapa waktu lagi semoga kita tidak kalah bertaruh.
10. Kassandra Dwiki A., *my roommate* yang senantiasa direpotkan oleh saya, teman perjalanan, teman berbaring, teman tersentak, teman tertawa dengan air mata sambil mengingat bodohnya dunia. Semoga kamu selalu diiringi

kebaikan, keberuntungan, keberkahan dalam setiap langkahmu. *I'll always miss you, my dorothea (?)*

11. Teman-teman Ikom B Indralaya Angkatan 2020 yang kebersamai dari awal masa perkuliahan jarak jauh karena pandemi hingga detik ini. Terkhusus untuk Syarifah Atiyah, manusia yang sudah membiarkan saya menjadi teman dekatnya dari awal perkuliahan hingga detik ini. Semoga langkahmu selalu diiringi kebahagiaan.
12. Permato Sumsel, rumah pertama yang senantiasa hangat, melindungi dan mengayomi selama berada di Bumi Sriwijaya. Terima kasih banyak kepada manusia-manusia yang selalu menemani untuk bertahan hidup di *layoland*, terutama rekan humas (CGW dan Yzd) serta mereka yang ber-atap di Sarjana Blok A46, Blok B7, Blok C28, dan Blok C29.
13. Nadin Amizah, manusia dengan karya-karya yang telah menghidupi jiwa, mengobati luka batin, mengisi kekosongan hidup. Terima kasih sudah hadir membawakan cerita-cerita yang selama ini tertahan dikepala. Terima kasih sudah menjadi tujuan saya dari awal hingga akhirnya menjadikan karyamu sebagai mahakarya tulisan berbentuk skripsi.
14. Untuk diri sendiri, terima kasih banyak. Selalu senang menjadi bagian dari kejamnya dunia, semakin sadar bahwa ada titik-titik diujung doa dan ternyata memang ada banyak hal yang harus *di-gapapa-in*.

Indralaya, Mei 2024

Sophia Fahni

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	9
1.3.Tujuan Penelitian.....	9
1.4.Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Praktis.....	9
1.4.2 Manfaat Teoritis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Makna.....	11
2.3 Lirik Lagu.....	13
2.4 Teori Semiotika Roland Barthes	14
2.4.1 Pengertian Semiotika.....	14
2.4.2 Semiotika Roland Barthes	15
2.5 Konsep Perempuan Gila dalam Kehidupan	20
2.6 Kerangka Pemikiran.....	24
2.7 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Defenisi Konsep	30
3.3 Fokus Penelitian	32
3.4 Unit Analisis	33
3.5 Sumber Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Keabsahan Data	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV GAMBARAN UMUM.....	39
4.1 Profil Nadin Amizah	39
4.2 Perjalanan Karir Nadin Amizah	41
4.2.1 Awal Mula Karir (2016-2017).....	41
4.2.2 Single-single yang Dimiliki (2018-2019).....	42
4.2.3 Album Pertama Selamat Ulang Tahun (2020)	43
4.2.4 Album Mini Kalah Bertaruh (2021)	44
4.2.5 Album Kedua Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya (2023-sekarang).....	44
4.3 Sinopsis Single pada Album Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya	45
4.3.1 Rayuan Perempuan Gila	45
4.3.2 Semua Aku Dirayakan.....	46
4.3.3 Tawa	47
4.4 Kontroversi Lagu Rayuan Perempuan Gila	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Temuan Penelitian.....	54
5.2 Analisa Penelitian.....	55
5.3 Hasil dan Pembahasan.....	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1 Kesimpulan	83
6.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model Semiotika Roland Barthes	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Fokus Analisis Data	32
Tabel 5.1 Analisis Lirik Lagu	51

DAFTAR GAMBAR

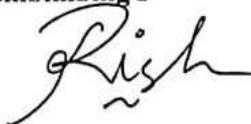
Gambar 1.1 Istilah <i>cegil</i> di TikTok.....	3
Gambar 1.2 Pembukaan Nadin terkait Lagu Rayuan Perempuan Gila.....	4
Gambar 1.3 Pengenalan Lagu Rayuan Perempuan Gila	5
Gambar 1.4 <i>Lyric Video</i> Rayuan Perempuan Gila	6
Gambar 2.1 Tingkatan Tanda dan Makna Barthes.....	19
Gambar 2.2 <i>Two Order of Signification</i>	19
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Profil Nadin Amizah	39
Gambar 4.2 Cover Album Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya.....	44
Gambar 4.3 Rayuan Perempuan Gila.....	45
Gambar 4.4 Semua Aku Dirayakan	46
Gambar 4.5 Tawa	47
Gambar 4.6 Profil Lagu Rayuan Perempuan Gila	48
Gambar 4.7 Pengenalan Lagu	51

ABSTRAK

Nadin Amizah menuliskan lirik lagu Rayuan Perempuan Gila dengan diksi yang penuh dengan makna, sebagaimana lirik lagu menjadi media untuk menyalurkan perasaan, ekspresi diri, dan juga nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana makna perempuan gila yang terdapat pada lirik lagu Rayuan Perempuan Gila karya Nadin Amizah. Penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kualitatif dengan paradigma Interpretif dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk membongkar makna denotasi, konotasi dan mitos yang berkembang di dalamnya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perempuan gila merupakan sebuah penggambaran perempuan yang tidak mudah untuk dicintai, tidak percaya dirinya sedang dicintai dan perempuan yang sedang berjuang sembuh dari berbagai permasalahan yang ada dalam dirinya, Secara kontekstual ini adalah bentuk dari penerapan perasaan mencintai diri sendiri (*self-love*), percaya serta menerima (*self-acceptance*) bahwa dirinya layak untuk dicintai (*self-worth*). Lagu ini tentunya menjadi momok untuk membuka kembali isu-isu kesehatan mental yang selalu ditutupi, secara tidak langsung lagu ini juga menjadi sebuah dorongan, pemahaman serta ajakan untuk berbicara secara lantang dan terbuka sehingga akan menimbulkan dukungan untuk yang membutuhkan.

Kata kunci: lirik lagu, perempuan gila, semiotika Roland Barthes, kesehatan mental

Pembimbing I



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si.
NIP. 199309052019032019

Indralaya, Mei 2024

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

Nadin Amizah wrote the lyrics to the song Rayuan Perempuan Gila with diction that is full of meaning, as song lyrics are a medium for channeling feelings, self-expression and also socio-cultural values in society. Based on the background above, the researcher wants to know the meaning of crazy woman in the lyrics of the song Rayuan Perempuan Gila by Nadin Amizah. This research is included in the qualitative research method with an interpretive paradigm and uses Roland Barthes' semiotic analysis to uncover the meaning of denotation, connotation and myths that develop within it. The results of this research show that a crazy woman is a depiction of a woman who is not easy to love, does not believe that she is loved and is a woman who is struggling to recover from various problems that exist within herself. Contextually, this is a form of applying feelings of self-love (self-love), believe and accept (self-acceptance) that he is worthy of being loved (self-worth). This song is certainly a threat to reopen mental health issues that have always been covered up, indirectly this song is also an encouragement, understanding and invitation to speak loudly and openly so that it will generate support for those who need it.

Keywords: *song lyrics, crazy woman, Roland Barthes semiotics, mental health*

Advisor I



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Indralaya, May 2024

**Head of Communication Science Major
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

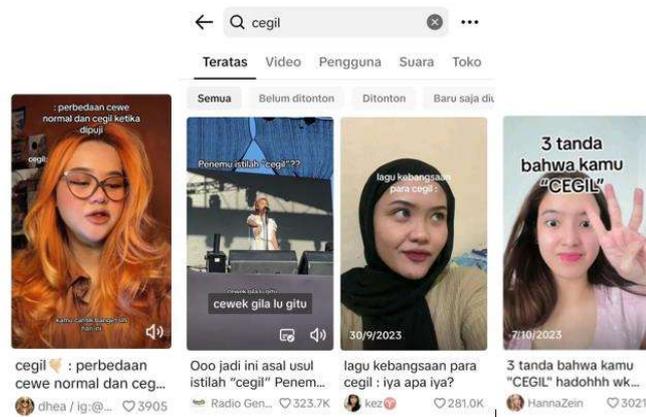
1.1 Latar Belakang Penelitian

Sepanjang peradaban sejarah dan manusia, musik dan lagu selalu menjadi fenomena pemersatu. Setiap praktik dan prosesnya membawa berbagai informasi penting. Musik dan lagu tidak memiliki tujuan khusus atau tertentu untuk sekadar menghibur, lebih dari pada itu musik dan lagu memberikan beberapa penawaran fungsi dalam berbagai perasaan. Oleh karenanya musik dan lagu sangat dekat dengan perilaku manusia (Sloboda & O'Neill, dalam Djohan, 2020:39). Perilaku manusia yang beragam menciptakan fenomena-fenomena yang menjadikan musik dan lagu sebagai pemersatu perbedaan, ruang untuk memanipulasi perasaan dan emosi sehingga manusia dapat menciptakan sendiri fenomena yang secara tidak langsung menghadirkan persepsi oleh orang lain sebagai sesuatu hal yang benar, terkemuka, wajar, bahkan pastas dan bernilai mutlak (Tamnge, Putra dan Al jumroh, 2021).

Unsur atau komponen dari musik dan lagu adalah lirik dari lagu tersebut. Lirik berkembang sebagai bagian kata yang ditransmisikan sebagai sarana untuk menjelaskan realitas penting masyarakat. Lirik lagu menjadi alat komunikasi verbal yang memiliki banyak makna, terutama fenomena yang dikemas melalui pemaknaan dalam lirik lagu dapat memikat perhatian masyarakat. Karena seringkali pemaknaan tersebut berujung kepada kepuasan dan kesenangan diri sendiri maupun orang lain (Sumja, 2020:51), melalui pemaknaan lirik lagu pun terjalin berbagai hubungan serta kesamaan perasaan, interaksi langsung maupun batin karena lirik lagu berperan terhadap suatu sikap dan nilai tertentu (Fitriana, dalam Harnia, 2021:226). Fenomena yang dikemas melalui pemaknaan lirik lagu

tidak semua dapat dipahami dan diterima secara luas. Tidak semua orang menikmati sebuah lagu sekaligus dengan pemaknaan yang terkandung didalamnya. Dengan demikian Triandanda (2019:2) menyebutkan bahwa seorang pencipta lagu harus dengan jelas memperhatikan penggunaan bahasa pada sebuah karya yang mereka ciptakan.

Sejarah dan perkembangan teknologi terutama media, dalam kurun beberapa waktu ini banyak sekali menimbulkan fenomena-fenomena yang bermunculan seiringan dengan pemaknaan sebuah lirik lagu. Fenomena yang bermunculan adalah bentuk penggunaan lirik lagu sebagai media ekspresi dan ungkapan. Fenomena yang bermunculan adalah penggunaan kata *cewek gila* atau yang sering disingkat dengan *cegil* bermunculan di berbagai *platform* media seperti *Instagram*, *Twitter* dan *TiTok*.



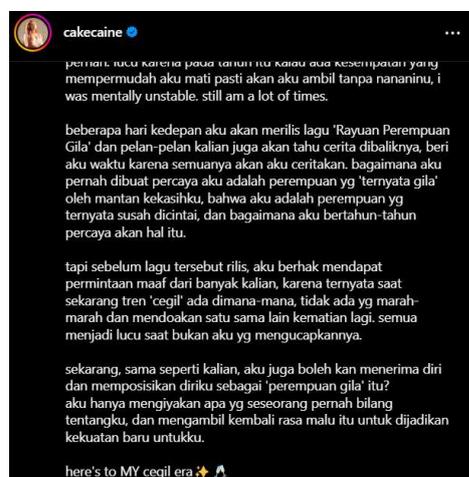
Gambar 1.1 Istilah *cegil* di TikTok

Cegil didefinisikan sebagai sebutan untuk merujuk kepada Perempuan-perempuan 'gila' yang lebih mengarah kepada sebuah karakter perempuan yang menggambarkan dirinya seolah-olah seseorang yang *toxic*, *possesif* terhadap pasangan, agresif, obsesif, *manipulative*, *mood* yang dengan mudah berubah serta

berbagai jenis perasaan yang dapat menyebabkan karakter perempuan ini atau singkatnya *cegil* ini adalah perempuan yang problematik (Kurniasari, 2009:30). Sedangkan laki-laki digambarkan *play boy*, mudah untuk selingkuh. Namun terjadi ketimpangan bahwa semua yang dilakukan laki-laki adalah sebuah kewajaran. Atas dasar ini terlihat bahwa dalam berperilaku dikhususkan dalam hubungan percintaan laki-laki dan perempuan tidaklah egaliter (Kurniasari, 2009:30). Kepopuleran istilah *cegil* yang mengisi beranda media sosial dan *For Your Page* (FYP) pada *TikTok*, semakin Panjang seiring dengan dirilisnya sebuah lagu dari Musisi Perempuan ternama Indonesia “Rayuan Perempuan Gila” karya Nadin Amizah pada 23 Juni 2023 lalu, berikut penggalan lirik lagunya :

Panggil Aku Perempuan Gila
Hantu Berkepala
Keji Membunuh Kasihnya
Penuh Ganggu Di dalam Jiwanya

Lagu ini adalah salah satu lagu dari Album yang berjudul ‘Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya’ yang dirilis lebih awal daripada Album itu sendiri. Munculnya lagu ini seiring dengan maraknya fenomena atau tren cewek gila atau *cegil* di *TikTok*.



Gambar 1.2 Pembukaan Nadin terkait Lagu Rayuan Perempuan Gila

Kepopuleran dan maraknya penggunaan tren *cegil* membuat Nadin semakin percaya bahwa perempuan gila yang ia maksud itu ada. Nadin memposisikan dirinya sendiri sebagai perempuan gila yang sudah lama ia rasakan, namun setelah keluarnya potongan dari lirik lagu Rayuan Perempuan Gila ini serta maraknya istilah *cegil* ternyata menjadikan Nadin semakin yakin banyaknya perempuan-perempuan gila diluar sana yang akan *relate* dengan lagu ini. Namun, tetap saja terdapat pro dan kontra di masyarakat terkaot penciptaan lagu dan lirik yang ia tulis.

Perempuan selalu digambarkan sebagai sosok yang lemah, mudah sekali menangisi kondisi percintaan yang sering mereka alami. Perempuan selalu saja terlihat sebagai sosok yang berharap lebih terhadap laki-laki, dianggap sebagai sosok yang tidak memiliki kekuatan untuk menentang sikap laki-laki yang memiliki peran paling dominan dalam sebuah hubungan. Dalam realitas banyak sekali kejadian yang berhubungan dengan perempuan, dimana perempuan adalah pihak yang harus menunggu dan menerima pernyataan cinta dari laki-laki (Kurniasari, 2009:32) Bagi perempuan, setidaknya lagu ini mewakili perasaan dan pemikiran yang sebenarnya ingin mereka ungkapkan. Rayuan Perempuan Gila memberikan konstruksi pemikiran baru kepada semua diluar dari konstruksi sosial nilai-nilai budaya yang sebelumnya dianut. Kebanyakan masyarakat menetapkan secara tidak sengaja bahwa perempuan adalah sosok yang terlahir hanya untuk menunggu pernyataan cinta seseorang, perempuan kodratnya hanya menunggu dan dikejar oleh laki-laki serta tidak memiliki peran lebih untuk mengambil alih suatu hubungan. Melihat pada pendekatan Sara Mills yang menunjukkan bagaimana sosok perempuan yang cenderung ditampilkan sebagai pihak yang salah, marginal dibandingkan dengan laki-laki (Kurniasari, 2009:27) Perempuan adalah setia,

penurut dan mudah untuk dipermainkan oleh laki-laki. Sedangkan laki-laki selalu memiliki peran paling dominan, ketika melakukan sesuatu yang bertolak belakang dari perilaku yang seharusnya dilakukan, laki-laki selalu dianggap suatu kewajaran (Kurniasari, 2009:29). Bercermin dengan hal ini dikhususkan kepada laki-laki bahwa sikap mereka terhadap sebuah hubungan seperti yang telah diperlihatkan adalah suatu kewajaran. Akhirnya lagu ini adalah bentuk dari konstruksi nilai-nilai tersebut. Tentang penggambaran sosok perempuan yang berani untuk mengendalikan sebuah hubungan, berhak mendapatkan peran untuk mengendalikan suatu hubungan. Lagu Rayuan Perempuan Gila ini adalah bentuk peran sosok perempuan dalam menyuarakan pikiran dan perasaan yang memiliki pengaruh khusus bagi perempuan.



Gambar 1.3 Pengenalan Lagu Rayuan Perempuan Gila

Seperti kelahiran anak-anaknya (lagunya) Nadin selalu mengawalinya dengan sebuah video pendek untuk menjelaskan makna dari lagu yang akan didengar oleh masyarakat. Menyadari bahwa dalam lagunya *Rayuan Perempuan Gila* terdapat pemilihan diksi ‘gila’ yang menimbulkan berbagai pro dan kontra. Dari video pendek berdurasi 10 menit 26 detik di laman Instagram pribadinya, Nadin berusaha untuk menyampaikan dengan detil makna lagu dan beberapa pandangannya mengenai lagu yang ia tulis tersebut. Kemunculan lagu ini dengan membawa kata ‘gila’ justru menimbulkan berbagai sudut pandang. Sebagaimana Triananda

(2019:2) menyebutkan bahwa seorang pencipta lagu harus dengan jelas memperhatikan penggunaan bahasa pada sebuah karya yang mereka ciptakan.

Adapun memaknai penggunaan kata ‘gila’ dalam konteks ini yang dianggap sebagai peromantisasian kondisi, penerimaan diri dan beberapa pemaknaan penggunaan kata ‘gila’ yang secara tidak langsung mendeskripsikan bahwa kata ‘gila’ ditunjukkan kepada seseorang dengan gangguan kejiwaan. Meskipun demikian masyarakat tentu sudah dekat dengan penggunaan kata tersebut, karena penggunaan kata ‘gila’ bisa diinterpretasikan dalam berbagai konteks. Lagu Rayuan Perempuan Gila yang lirik lagunya menginterpretasikan makna, sehingga lirik lagu secara langsung diciptakan dan diekspresikan secara sadar, terkontrol dan bukan sesuatu yang hadir diluar kendali (Kurniasari, 2003:125)



Gambar 1.4 Lyric Video Rayuan Perempuan Gila

Berdasarkan tuturnya dalam *Podcast Ancur* di *Spotify* pada tanggal 26 Juni 2023 dipandu oleh Petra Gumala, Randhika Djamil, Diaz Dinar dan Kemal Pahlevi, Nadin sebagai penyanyi sekaligus menulis lagu *Rayuan Perempuan Gila* ini menyebutkan dan mengungkapkan mengenai bagaimana Ia memosisikan diri dan berani untuk *speak up* mengenai dirinya sebagai penyintas dan perempuan gila yang digambarkan seperti biduan seksi berambut panjang, lengkap dengan sebatang rokok yang ia hisap seperti pada *lyric video* lagunya. Perempuan yang secara implisit dideskripsikan sebagai perempuan yang sulit dicintai namun saat ingin

merasaan dicintai. Perempuan seringkali diposisikan tidak sebanding dengan laki-laki. Pada kasus *cegil* atau cewek gila ini, perempuan digambarkan dan diposisikan sebagai pelaku yang merasa tersakiti. Selalu berada dalam kondisi problematik sehingga berbagai perasaan yang mereka rasakan harus akan validasi. Berdasarkan fenomena diatas, maka saya sebagai penulis tertarik untuk membahas mengenai Analisis Semiotika Makna Gila pada Lirik Lagu *Rayuan Perempuan Gila* Karya Nadin Amizah. Selain lagu ini sudah di dengar sebanyak 72.052.566 juta kali di *spotify*, terlebih lagi lagu ini membuktikan bahwa makna ‘perempuan gila’ mempunyai banyak makna dalam konteks tersendiri diiringi dengan fenomena *cegil* yang akan mengantarkan penulis untuk meneliti makna dan penempatan hal tersebut.

Nadin Amizah merupakan penyanyi dan penulis lagu yang dalam perjalanan karirnya Nadin telah memenangkan 4 nominasi untuk 10 kali Anugerah Musik Indonesia termasuk Album Terbaik, serta untuk pertama kalinya pada Piala Citra dalam Festival Film Indonesia 2023 untuk Pencipta Lagu Tema Terbaik melalui lagunya yang berjudul Sorai sebagai soundtrack film Ketika Berhenti Disini. Nadin juga telah mengeluarkan empat single pada September 2018 yang berjudul ‘Rumpang’, ‘Sorai’ pada Januari 2019, lagu ‘Star’ dipenghujung Maret 2019 dan ‘Seperti Tulang’ yang dirilis pada September 2019. Bukan hanya single, pada Mei 2020 lalu Nadin merilis sebuah Album dengan judul ‘Selamat Ulang Tahun’ mencapai 5.376.280 streaming dalam waktu dua pekan setelah rilis.

Kehadiran penyanyi seperti Nadin Amizah menciptakan suasana baru dalam industri musik. Dalam menulis lagu, Nadin selalu menggunakan pendekatan *Storytelling* serta banyak diksi dan analogi yang menjadikan karyanya dikonsumsi

secara liar dan bebas oleh pendengarnya. Pemilihan diksi atau bahasa dalam sebuah lagu dengan melibatkan perasaan serta memadukan fenomena-fenomasi yang dekat dengan diri sendiri menjadi pondasi dalam keberhasilan terciptanya lirik lagu. Lirik lagu yang ditulis dengan melibatkan pemilihan kata dan bahasa merupakan alat yang sering kali menjadi senjata untuk mengkritik, mencerminkan berbagai keresahan dalam beragam permasalahan (Suryono, Astuti, Haryanto & Widayati. 2019). Sejatinya lagu adalah ungkapan perasaan yang ditulis oleh pengarangnya sendiri dimana terdapat kata dan bahasa yang dikemas dengan sifat imajinatif sehingga apa yang telah dipadatkan, dipersingkat dan dibungkus oleh irama tersebut tidak dapat dikontrol (Aritonang, 2019:78).

Peneliti juga membaca tiga penelitian yang serupa dengan pemaknaan penelitian ini. *Pertama* adalah penelitian yang dibuat oleh Larasati Nurindah, Mahasiswi Universitas Semarang dengan judul “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu *Zona Nyaman* Karya Fourtwnty yang ditulis pada tahun 2019 yang bertujuan untuk mengetahui makna motivasi pada lagu tersebut. *Kedua*, penelitian yang dibuat oleh Axcell Nathaniel & Amelia Wisda Sannie, Mahasiswa Corporate Communications, LSPR dengan judul “Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu *Ruang Sendiri* Karya Tulus” yang dibuat pada tahun 2018. Penelitian membahas makna kesendirian pada lagu tersebut. *Ketiga*, penelitian yang dibuat oleh oleh Muhammad Muchalif dan Muhammad Alfikri, Mahasiswa Institute Hukum Sumberdaya Alam dengan judul “Analisis Semiotika Makna Kekuasaan Dalam Lagu *2+2=5* Karya Radiohead” yang dibuat pada tahun 2022. Pada penelitian ini membahas arti kekuasaan pada lagu tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan dan penelitian terdahulu tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Semiotika Makna ‘Perempuan Gila’ Pada Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah”** Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui dan meninjau bagaimana analisis tanda-tanda serta makna yang diurai melalui makna denotasi, konotasi dan mitos pada lirik lagu Rayuan Perempuan Gila.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk kepada permasalahan di latar belakang, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah **“Apa Makna ‘Perempuan Gila’ pada Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni Menganalisis Makna ‘Perempuan Gila’ pada Lirik Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini bagi masyarakat umum diharapkan dapat dijadikan gambaran, khususnya seluruh perempuan yang menamai dirinya ‘cewek gila’ atau *cegil*, diharapkan dapat memahami makna yang ada dalam analisis semiotika lirik lagu “*Rayuan Perempuan Gila*” karya Nadin Amizah. Penelitian ini juga sebagai referensi dan bahan bacaan bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini harapannya agar berkontribusi besar dalam penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga penelitian yang disajikan dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan zaman. Selain itu, diharapkan memberikan kontribusi bagi disiplin Ilmu Komunikasi dalam menelaah analisis pada lagu "*Rayuan Perempuan Gila*" karya Nadin Amizah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, Waode Fian., Said, Ikhwan M. 2019. Ritual Posuo ‘Pingitan’ Pada Masyarakat Suku Buton: Kajian Semiotika. Program Magister Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin
- Alex Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Anggradinata, Langgeng Prima. 2016. Konsep Kegilaan dan Kekuasaan Michel Foucault Dalam Cerpen “Catatan Harian Orang Gila” Karya Lu Xun. *Jurnal Wahana*, 1(13), 7-11
- Aritonang, Davd Ardhy & Yohannes Don Bosco Doho. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda”. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 77-103
- Axcell Nathaniel & Amelia Wisda Sannie. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Jurnal Semiotika*, 19(2), 107–117
- Brizendine, Louann, M.D. 2006. *The Female Brain*. Jakarta: PT. Ufuk Publishing House
- Chandler, Daniel. (2017). *Semiotics: The Basics*. New York: Routledge
- Chandler, Daniel/ (2022). *Semiotics: The Basics*. New York: Routledge
- CXO Media. 2022. Mitos Medusa dan Imajinasi Monster Perempuan. <https://www.cxomedia.id/art-and-culture/20220301170151-24-173955/mitos-medusa-dan-imajinasi-monster-perempuan> (diakses pada 1 Maret 2024).
- Djohan. 2020. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Fatimah. (2020). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Gowa : Gunadarma Ilmu
- Fiske, John. 1990. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar*
- Fitri, Syarif. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 3(3), 256-261.
- Foucault, Michel. (2006). *History of Madness*. Oxon: Routledge
- Foucault, Michel. 1961. *Madness and Civilization*. London: Tavistock
- Foucault, Michel. 2002. *Power/Knowledge*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Gunawan, Natalia. (2022). Analisis Makna Patah Hati Dalam Lirik Lagu ‘All Too Well (Taylor’s Version)’ Karya Taylor Swift.
- Harnia, Neng Tika. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 226-227

- K.Mikael. 2022. Analisis Konten Pesan-Pesan Kesehatan Mental di Dalam Musik Populer. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*. Vol 16. No 2. 103-113
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi ke-4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kurniasari, Netty Dyah. (2003). Relasi Gender dalam Lirik Lagu Jamrud. Surabaya
- Kurniasari, Netty Dyah. (2009). Potret Perempuan dalam Lirik Lagu (Analisis Wacana Kritis tentang Relasi Gender dalam Lirik Lagu ‘Gaya’ Kelompok Musik Jamrud. *Jurnal Komunikasi*, 111(1), 1-116
- Kusumaningsih, D., Santosa, R., & Subroto, H. D. E. (2018). Vulgar and Obscene Terms in Indonesian Song Lyrics, 166(*Prasasti*), 60–65
- M.S Yuliarti. 2015. Komunikasi Musik: Pesan Nilai-Nilai Cinta Dalam Lagu Indonesia: *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 12. No 2.
- Martha, Raras Christian. (2009). *Mitos Gerwani : Sebuah Analisa Filosofis Melalui Perspektif Mitologi Roland Barthes*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Martha, Raras Christian. 2009. *Mitos Gerwani: Sebuah Analisa Filosofis Melalui Perspektif Mitologi Roland Barthes*. Skripsi. Universitas Indonesia
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubarok, Luthfi. 2020. *Kegilaan Peradaban Pada One Piece Semarang (Tinjauan Moralitas Michel Foucault dan Etika Islam)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Muchalif Muhammad & Muhammad Alfikri. (2022). *Semiotics Analysis Of The Meaning Of Power In The Song “2+2=5” By Radiohead*. IHS institute
- Muslim. (2016). *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi*. Diakses pada 12 November 2023, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/viewFile/654/557>.
- Nurdin, Ismail & Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Nurhalimah, Siti. (2019). Analisis Semiotika Citra Perempuan pada Lirik Lagu Animals milik Maroon t. *Skripsi*, Universitas Semarang
- Nurindahsari, Larasati. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Zona Nyaman” Karya Fourtwnty. *Skripsi*. Universitas Semarang
- Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Prasetya, Arif Budi. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing

- Rahardjo, Mudjia. (2018). *Paradigma Interpretif*. Diakses pada tanggal 12 November 2023, <http://repository.uin-malang.ac.id/2437/1/2437.pdf>.
- S. Dian, A. Rachelia, C. Karol et al. 2023. Interpretan Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah Sebagai Pemahaman Tentang Kesehatan Mental. *Jurnal: Prosiding Seminar Nasional*. Pp, 446-546
- Setianingsih, Ida. 2007. Penggambaran Perempuan dalam Lirik Lagu. *Skripsi* Surabaya: FIA Ilmu Komunikasi UPN Veteran.
- Sobur, A. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumja, Pradita. (2020) Representasi Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Jurnal Humaniora*, 25(2), 50-58
- Suryono, J., Astuti, P. I., Rahayu, N. T., Hariyanto, H., & Widayati, M. (2019). Karikatur Iklan Politik Media Luar Ruang Jangan Membeli Kucing dalam Karung. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 46
- Tamnge, M. N., Putra, T. Y., & Jumroh, S. F. (2021). Analisis makna lagu dalam album Sarjana Muda karya Iwan Fals. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 37–46
- Thelandersson, Fredrika. (2023). *21st Century Media and Female Mental Health (Profitables Vulnerability and Sad Girl Culture)*. Switzerland: Gewerbestrasse
- Trinanda, E. Regi., Holihul. Abidin. (2019). Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia Yang Dipopulerkan oleh Group Band D’masiv. *Jurnal Scientia*, 1(2), 1-10
- Wahyuningsih, Sri. 2014. Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading dan Giselle di Pulau Madura). Universitas Trunojoyo Madura: Sosio Didaktika Vol.1.
- Y.W. Kurniawan dan R.C Rizki. 2023. Representasi *Quarter Life Crisis* Melalui Analisis Wacana Pada Lirik Lagu Takut Karya Idris Muhammad Terhadap Realita Mental Health Remaja. *Communication*. Vol 5. No 2. 486-510